

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) merupakan hasil kegiatan manusia berupa Pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir, tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Sehingga siswa dapat belajar mandiri untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan siswa dalam menggunakan metode ilmiah perlu dikembangkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

Bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. (kurikulum KTSP Depdiknas, 2006) Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak Perubahan-perubahan, terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha-usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Depdikbud 1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan

meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, ketidaktuntasan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa. nilai rata-rata dari 28 siswa adalah 57,67. sedangkan KKM yang diharapkan adalah 6,5

Tabel 1

Data Rata-Rata PraSiklus

No	Rata-Rata Nilai	Presentasi siswa yang Mencapai KKM	Keterangan
1.	57,67	35,71	Belum tercapai ketuntasan

Hal ini di sebabkan karena guru dalam proses mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga. Sehingga penulis memilih metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari2001:4).

Sehingga siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA Tentang Konsep Bunyi Melalui Metode Discovery Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cipeucang 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran konsep bunyi melalui metode discovery dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Cipeucang 01 di Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2011/2012. ?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan konsep bunyi melalui metode discovery dalam pembelajaran IPA?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui metode discovery?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran konsep bunyi melalui metode discovery dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas

IV di SDN Cipeucang 01 di Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2011/2012

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan konsep bunyi melalui metode discovery pada siswa kelas IV di SDN Cipeucang 01
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA dengan metode discovery

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai acuan ataupun referensi dalam upaya meningkatkan motivasi siswa mata pelajaran IPA melalui metode discovery di sekolah dasar:

Sasaran khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Guru

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran discovery melalui kegiatan siswa dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari sehingga mengembangkan cara belajar siswa aktif dan efektif

2. Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil

kebijakan di sekolah tersebut dalam metode pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA

E. Definisi Operasional

Variabel Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

Hakikat pembelajaran IPA adalah proses terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang melatih keterampilan bagaimana cara produk sains ditemukan. karena itu IPA bersifat empiric dan lebih proses untuk mencapai hasil.

Metode pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah :

“Jika siswa belajar menemukan sesuatu dikatakan ia belajar melalui penemuan. Bila guru mengajar siswa tidak dengan memberitahu tetapi memberikan kesempatan atau berdialog dengan siswa agar ia menemukan sendiri, cara guru mengajar demikian disebut metode penemuan”

(Ruseffendi 1980)

Suatu cara mengajar yang melibatkan siswa agar menemukan sendiri apa yang ia pelajari dan siswa menjadi aktif.

F. Hipotesa Tindakan

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah

sebagai berikut :“Apabila pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar dilakukan melalui metode discovery, maka hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.”

